

**PENGARUH MANAJEMEN ASET TERHADAP OPTIMALISASI
ASET TETAP PADA PEMERINTAH
DAERAH KOTA PALOPO
(Studi empiris di BPKAD Kota Palopo)**

Dewi Lestari¹

Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas
Muhammadiyah Palopo
Email : dwilstrira@gmail.com

Abstract

This study was conducted with the aim of obtaining empirical evidence related to the effect of asset management on the optimization of local government assets in Palopo City. The sample was selected using a purposive sampling method and obtained 35 respondents from the staff of the Regional Financial and Asset Management Office at BPKAD Palopo City. The population of this study is the party in authority and involved in the management of regional assets. In this case, it consists of the power holder for managing regional property, namely the regional head, regional asset manager, namely the regional secretary, the power user for goods, namely the head of the UPTD, SKPD goods manager, and all employees of the regional asset financial management office, all of which are 60 people. Data analysis was carried out for data normality, classical assumptions and hypotheses. The results of testing the normality of the data and classical assumptions indicate that the data used in the study are normally distributed so that hypothesis testing with a simple regression model can be carried out. The results of this study indicate that asset management in optimizing fixed assets (land and buildings) is significantly affected.

Keywords: asset management, asset inventory, asset identification, asset legal audit, asset assessment and asset optimization.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris terkait pengaruh manajemen aset terhadap optimalisasi aset pemerintah daerah Kota Palopo. Sampel dipilih dengan menggunakan purposive sampling method dan diperoleh 35 responden staf Dinas Pengelola Keuangan dan Aset Daerah di BPKAD Kota Palopo. Populasi dari penelitian ini adalah pihak yang berwenang dan terlibat dalam pengelolaan aset daerah. Dalam hal ini terdiri dari Pemegang kekuasaan pengelola Barang Milik Daerah yaitu Kepala Daerah, Pengelola Barang Daerah yaitu Sekretaris Daerah, Kuasa Pengguna Barang yaitu Kepala

UPTD, Pengurus Barang SKPD, dan Seluruh pegawai Dinas Pengelolaan Keuangan Aset Daerah yang semuanya berjumlah 60 orang. Analisis data dilakukan untuk normalitas data, asumsi klasik dan hipotesis. Hasil pengujian normalitas data dan asumsi klasik mengindikasikan bahwa data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi secara normal sehingga pengujian hipotesis dengan model regresi sederhana dapat dilakukan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen aset dalam optimalisasi aset tetap (tanah dan bangunan) dipengaruhi secara signifikan.

Kata Kunci: manajemen aset, inventarisasi aset, identifikasi aset, legal audit aset, penilaian aset dan optimalisasi aset.

Pendahuluan

Otonomi daerah dan pertimbangan antara pusat dan daerah, secara implisit pemerintah daerah memposisikan agar mandiri dalam setiap aspek pembangunan termasuk aspek dalam pendanaan pembangunan daerah. Salah satu kriteria mengetahui kemampuan daerah dalam mengatur dan mengurus rumah tangganya kemampuan dibidang keuangan. Kewenangan yang diberikan pemerintah daerah guna memaksimalkan kekayaan daerah yang dimiliki misalnya pengelolaan aset yang baik. Aset dapat dikategorikan sebagai barang yang dapat dimiliki dan mempunyai nilai ekonomis dan nilai pertukaran yang digunakan dalam suatu badan usaha, lembaga atau perorangan. Aset negara merupakan barang tidak bergerak (tanah/bangunan) dan barang yang bergerak yang dibeli berupa beban dan perolehan nilai yang real dikuasai oleh lembaga pemerintah non departemen dan badan-badan, yang

tidak termasuk kekayaan yang dipisahkan oleh bukan pemda.

Pembaharuan Permendagri No. 19 Tahun 2016 tentang pedoman pengelolaan barang milik daerah yang telah membawa perubahan paradigma baru dalam pengelolaan barang milik daerah. Pasal 1 undang-undang No.17 Tahun 2003 tentang keuangan Negara menjelaskan bahwa yang dapat dinilai dengan uang tidak hanya mencakup hak dan kewajiban tetapi segala sesuatu yang dijadikan milik daerah sehubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut baik berupa barang maupun uang. Regulasi-regulasi ini menunjukkan bahwa posisi aset pemerintah daerah sangatlah penting dalam pengelolaan keuangan negara. Dari hasil laporan pemeriksaan BPK perwakilan provinsi sumatra selatan pada tahun 2017, terdapat kegiatan pelaksanaan pengelolaan aset yang belum sesuai dengan ketentuan, diantaranya

pelaksanaan penatausahaan, pemanfaatan, pengamanan, penilaian, dan penghapusan.

Adapun suatu masalah yang terjadi ialah masalah yang terkait dalam pengelolaan manajemen aset pada pemerintah kota palopo ini dan salah satunya ialah operasi aset yang tidak sesuai, pemerintah daerah kadang tidak memahami kegunaan maksimal aset-aset yang dimiliki daerah dan sering menggunakan aset tanpa memikirkan optimalisasi masa guna aset. Sebetulnya, menggunakan aset melebihi atau kurang dari fungsi optimumnya yang sangat berpengaruh pada masa guna pemerintah daerah dan ini juga akan sangat berdampak jika menggunakan aset daerah diluar kapasitasnya dan jika pemerintah daerah tidak bisa beroperasi dengan baik maka pemerintah daerah harus menyiapkan manajemen mitigasi risiko. Pengelolaan aset tanah dan bangunan yang dimiliki/dikelola oleh Pemerintah Kota Palopo yang baik itu, manajemen yang tidak hanya mengatur operasi aset dan perawatannya tapi juga dituntut untuk mengatur penanggulangan risiko dalam masalah yang terjadi sekarang ini. Risiko yang dimaksud dalam masalah ini harus dilakukan pemeriksaan secara rinci dan identifikasi mengeksekusi manajemen dan pengontrolan. Kedua hal tersebut belum dilakukan dengan baik, akan berpengaruh pada pengelolaan aset pemerintah daerah

kota palopo yang tidak efektif. Maka pemerintah daerah perlu menyiapkan instrumen yang tepat untuk melakukan manajemen aset daerah secara profesional, transparan, secara akuntabel, efisiensi, dan secara efektif dari perencanaan, pengelolaan/pemanfaatan, serta pengawasannya yang dapat dikembangkan, itu sebabnya perlu diteliti lebih lanjut.

Kerangka Teoritis dan Hipotesis

Tinjauan Pustaka

Pelaksanaan otonomi daerah menimbulkan konsekuensi bertambahnya kewenangan pemerintah daerah sebagai akibat dari pelimpahan urusan yang semula dilakukan oleh pemerintah pusat yang kemudian dialihkan kepada daerah. Salah satu contohnya adalah terjadinya perubahan kewenangan dalam hal pengelolaan aset negara (pemerintah) yang semula banyak ditangani oleh pemerintah pusat, maka dengan otonomi daerah, pemerintah daerah akan mendapat pelimpahan kewenangan yang lebih besar untuk melakukan pengelolaan aset negara (pemerintah). Perubahan tersebut terjadi kenaikan jumlah nilai kekayaan negara yang dikuasai oleh pemerintah daerah yang atdinya dimiliki oleh pemerintah pusat.

2.2. Aset

Siregar (2004), Aset adalah barang yang mempunyai nilai ekonomis nilai komersial yang dimiliki oleh badan usaha, instansi atau individu. termasuk didalamnya sumber daya non keuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya. Aset dapat dikategorikan menjadi aset barang bergerak dan barang tidak bergerak. Aset barang bergerak dapat berupa modal, simpanan dan hutang, sedang aset barang yang tidak bergerak adalah tanah dan bangunan.

2.3. Manajemen Aset

Mahsun (2003) mengatakan bahwa Manajemen Aset sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan properti dilingkungan pemerintah daerah untuk mencerminkan ekonomisasi, efisiensi, dan efektivitas. Permasalahan klasik yang sering dijumpai dalam pengelolaan aset properti adalah status hukum properti yang tidak jelas. Artinya, siapa sebenarnya yang mempunyai hak kepemilikan aset tersebut sering menjadi sengketa diantara unit-unit yang ada. Kurangnya kebudayaan efisiensi untuk manajemen aset ini mengakibatkan berbagai hubungan perjanjian yang tidak optimal serta tidak adanya hubungan yang relevan antara Pemda sebagai pemilik dengan para penyewa dan manajer. Properti selain sebagai investasi juga merupakan aset.

Aset bila dikaitkan dengan properti maka dapat dijabarkan melalui beberapa aspek, antara lain sebagai berikut:

1. Memiliki nilai ekonomis yang terkait dengan nilai pemanfaatan tertinggi dan terbaik (highest and best use).
2. Menghasilkan pendapatan dari pengoperasian properti.
3. Memiliki fisik, fungsi dan hak penguasaan yang baik.
4. Economical life-time yang panjang.

2.3.1 Prinsip manajemen aset

Real estate sebagai komponen utama dari aset daerah, oleh pemerintah Daerah selanjutnya harus dapat dimanfaatkan sebagai aset yang produktif dan berguna sehingga berdampak positif dalam pembangunan ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat. Dalam neraca keuangan daerah aset dapat menjadi modal bila dapat menghasilkan pendapatan. Namun, masih banyak daerah yang belum menyadari peran dan potensi pengelolaan aset secara cermat.

2.3.2. Inventarisasi aset

Gima Sugiama (2013: 173) “Inventarisasi aset adalah serangkaian kegiatan untuk melakukan pendataan, pencatatan, pelaporan

hasil pendataan aset, dan mendokumentasikannya, baik aset berwujud maupun aset tidak berwujud pada suatu waktu tertentu. Inventarisasi aset dilakukan untuk mendapatkan data seluruh aset yang dimiliki, dikuasai sebuah organisasi perusahaan atau instansi pemerintah. Seluruh aset perlu diinventarisasi baik yang diperoleh berdasarkan beban dana sendiri (investasi), hibah ataupun dari cara lainnya.

2.3.3. Legal audit

Siregar (2004) menyatakan bahwa legal audit merupakan satu lingkup kerja manajemen aset yang berupa inventarisasi status penguasaan aset, sistem dan prosedur penguasaan atau pengalihan aset, identifikasi dan mencari solusi atas permasalahan legal, dan strategi untuk memecahkan berbagai permasalahan legal yang terkait dengan penguasaan dan pengalihan aset. Permasalahan legal yang sering ditemui antara lain status hak penguasaan yang lemah, aset dikuasai pihak lain, pemindahtanganan aset yang tidak termonitor, dan lain-lain.

2.3.4. Penilaian aset

Menurut Siregar (2004) Penilaian adalah satu proses kerja untuk melakukan penilaian atas aset yang dikuasai. Biasanya ini dikerjakan oleh konsultan penilaian yang

independen. Hasil dari nilai tersebut akan dapat dimanfaatkan untuk mengetahui nilai kekayaan maupun informasi untuk penerapan harga bagi aset yang ingin dijual.

2.3.5. Pengawasan dan pengendalian

Siregar (2004) menyatakan pengawasan dan pengendalian pemanfaatan aset merupakan satu permasalahan yang sering menjadi hujatan kepada pemerintah daerah saat ini. Salah satu sarana yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kinerja aspek pengawasan dan pengendalian aset Pemerintah Daerah adalah dengan pengembangan SIMA. Melalui SIMA diharapkan transparansi kerja dalam pengelolaan aset sangat terjamin tanpa perlu adanya kekhawatiran akan pengawasan dan pengendalian yang lemah. Dalam SIMA ini keempat aspek manajemen aset (inventarisasi aset, legal audit aset, penilaian aset dan optimalisasi aset).

2.4. Optimalisasi Aset

Aliasuddin (2002), menyatakan bahwa optimalitas adalah salah satu usaha yang ingin dicapai oleh setiap unit bisnis. Ada dua segi optimalitas yaitu memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan pengeluaran. Produksi maksimum tidak menjamin keuntungan maksimum untuk itu, produksi optimal lebih baik daripada produksi maksimal karena produksi optimal menjamin keuntungan maksimal.

2.5. Penelitian terdahulu

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bless (2015), Hasanudin (2016), mengatakan bahwa pengaruh manajemen aset terhadap optimalisasi aset tetap terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap.

2.6. Hipotesis Penelitian

Manajemen Aset

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah adalah suatu ilmu dan seni untuk memandu pengelolaan kekayaan yang mencakup proses perencanaan kebutuhan aset, mendapatkan, inventarisasi, legal audit, menilai, mengoprasikan , memelihara dan membaharukan hingga mengalihkan aset secara efektif dan efisien.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elsyte Beatrtk (2015) terkait pengaruh manajemen aset terhadap optimalisasi aset tetap tetap. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel manajemen aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi aset tetap.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian di atas dapat disusun sebuah hipotesis sebagai berikut :

H₁: Terdapat pengaruh manajemen aset terhadap optimalisasi aset tetap

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Desain penelitian pada penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2016: 86) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian berlandaskan pada filsafat *positivism* yang dipergunakan untuk meneliti pada populasi atau pada sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian analisis data yang bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan untuk memperoleh data yang berasal dari responden. Adapun lokasi penelitian ini bertempat pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kota Palopo khususnya di instansi Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) dengan waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama 2 bulan.

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini dilakukan di instansi pemerintah dikota palopo khususnya BPKAD. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode penarikan purposive sampling adalah pengambilan sampel yang digunakan untuk kriteria khusus dalam sampel. Karakteristik khusus yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan sampel adalah Kepala instansi dan Bendahara di bidang Akuntansi.

Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penulisan penelitian adalah sebagai berikut :Data kualitatif yaitu data yang diperoleh berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar seperti literatur-literatur serta teori-teori yang berkaitan dengan penelitian penulis. Data Primer ialah data yang diperoleh dari hasil observasi dengan cara wawancara serta memberikan atau membagikan kuesioner dengan pimpinan dan para pegawai yang dapat memberikan data atau informasi yang berhubungan dengan penulisan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Analisis Deskriptif

Dengan metode penelitian yaitu deskriptif untuk melihat/menggambarkan tentang masalah yang dihadapi dan menjelaskan hasil perhitungan dengan membandingkan keadaan yang sebenarnya terjadi. Untuk itu Metode yang digunakan peneliti dalam mengukur jawaban responden pada pengisian kuesioner adalah dengan menggunakan metode skala likert.

Uji Validitas

Arikunto (2009: 58) dan Ramadhani (2016) yang menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjang tingkat validitas atau kesahihan suatu instrument, sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel untuk mengukur tingkat validitas angket yang diteliti secara tepat.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen, oleh karena itu walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan (Ramadhani 2016). Realibilitas digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha yaitu: Dengan kriteria pengujian $r \text{ hitung} > r$

tabel, dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat ukur tersebut valid. Begitu pula sebaliknya, jika r hitung $< r$ tabel, maka alat ukur tersebut tidak reliabel.

Analisis Regresi Sederhana

Analisis Regresi Sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam model regresi, variabel independen menerangkan variabel dependennya. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linier, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2007) uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil telah memenuhi kriteria sebaran atau distribusi normal. Salah satu cara agar data dapat berdistribusi normal adalah dengan menggunakan lewat pengamatan nilai residual. Cara lain dengan melihat distribusi dan variabel-variabel yang akan diteliti.

Uji linearitas

Pengujian linearitas dilakukan dalam pengujian model persamaan regresi suatu variabel Y atau variabel X. Uji linearitas digunakan guna pemenuhan syarat analisis regresi yang mengharuskan adanya

hubungan fungsional antara X dan Y pada populasi yang linear. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikansi mempunyai pengaruh linear atau tidak.

Uji Hipotesis

uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen digunakan.

Koefisien Determinasi / R Square

Koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar persentase variasi variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Data Responden

Kuesioner yang kembali 35 dan merupakan pegawai BPKAD Kota Palopo khususnya dalam bidang manajemen aset. Dan memenuhi syarat untuk diolah berjumlah 35 orang sehingga telah memenuhi aturan umum sampel minimum yang disyaratkan dalam penggunaan analisis faktor. yang

dipilih dengan menggunakan sampel jenuh atau sensus. Pegawai yang menjadi responden pada penelitian ini adalah pihak-pihak yang berwenang dan terlibat dalam pengelolaan manajemen aset daerah kota palopo.

4.2. Pengujian Hipotesis

4.2.1. Koefisien Determinasi/R square

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh manajemen aset (X) terhadap optimalisasi aset (Y) dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan koefisien Determinasi (KD).

Hasil uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.709 ^a	.301	.030	1.067

Sumber : Data primer, diolah 2021

Dari hasil uji tabel diatas didapatkan nilai R (korelasi) sebesar 0.709 yang artinya hubungan variabel manajemen aset (X) terhadap optimalisasi aset (Y) terdapat pengaruh kuat. Sedangkan nilai R square (determinan koefisien) sebesar 0.301 yang artinya pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 30.1%.

4.2.2. Uji Parsial

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Apabila nilai signifikan (Sig) lebih kecil dari 0.05 maka suatu

variabel dikatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel yang lain

Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13.498	3.596		3.753	.001
1 Manajemen Aset	.615	.089	.009	.651	.002

Sumber : Data primer, diolah 2021

Pada tabel diatas diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 0.651 lebih besar dari nilai t tabel 0.169 dengan nilai signifikansi $0.002 < 0.05$ dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi aset tetap karena nilai thitung > t tabel dan nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa pengaruh manajemen aset yang ada di BPKAD Kota Palopo memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi aset tetap

4.3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan uji parsial (uji t) dengan alat analisis SPSS 20 dan menggunakan analisis regresi linear sederhana maka persamaannya adalah sebagai berikut:

Dari output diatas, didapatkan nilai Constant (a) sebesar 13.498 sedangkan nilai manajemen aset (b/koeffisien regresi) sebesar 0.615 sehingga persamaan regresinya sebagai berikut: $Y = a + bX$ atau $Y = 13.498 + 0.615X$

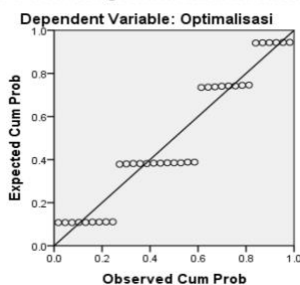
1. Hasil persamaan diatas dapat diartikan konstanta sebesar 13.498 yang mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel manajemen aset sebesar 13.498 koefisien regresi X sebesar 0.615
2. koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh manajemen aset (Variabel X) terhadap optimalisasi aset tetap (Variabel Y) adalah positif. Dan berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari tabel diatas sebesar $0.002 < 0.005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen aset (X) berpengaruh terhadap variabel optimalisasi (Y).

4.4. Uji Asumsi Klasik

4.4.1. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Dapat dilihat pada gambar 5.2 bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya agak mendekati dengan garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini normal.

4.5. Pembahasan

Hasil pengujian data menunjukkan bahwa variabel manajemen aset berpengaruh terhadap optimalisasi aset tetap pada BPKAD kota palopo. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari nilai t hitung untuk manajemen aset sebesar 0.651, jika dibandingkan dengan nilai t tabel adalah 0.169. maka t hitung yang diperoleh lebih besar dari t tabel. dengan nilai signifikansi 0.002 dari manajemen aset maka nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0.05 maka bisa dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap optimalisasi aset tetap. Dan juga berdasarkan dari nilai koefisien regresi menunjukkan tanda positif yaitu sebesar 0.089 maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Optimalisasi Aset tetap di BPKAD Kota Palopo. Artinya, terjadi peningkatan dalam manajemen aset ini maka optimalisasi aset pada BPKAD Pemerintah Kota Palopo mengalami peningkatan sehingga ini dapat dikatakan diterima.

Penelitian ini juga sejalan dengan (Asman, Akram, & Alamsyah, 2016), menyatakan manajemen aset berpengaruh positif terhadap optimalisasi pengelolaan aset tetap khususnya tanah dan bangunan. Dan juga (Antoh, 2017) menyatakan manajemen aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi pengelolaan aset tetap.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Aset Tetap pada BPKAD Kota Palopo dan berbagai uraian atau analisis yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat disimpulkan bahwa:

Pengaruh manajemen aset memberikan pengaruh sebesar 30.1 % terhadap optimalisasi aset. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel penelitian yang lain yang tidak masuk dalam penelitian ini sebesar 69.9%. Secara hasil uji t atau parsial pengaruh manajemen aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi aset tetap. Nilai t hitung sebesar 0.651 lebih besar dari nilai t tabel 0.169, yang berarti hipotesis H_a diterima bahwa pengaruh manajemen aset berpengaruh terhadap optimalisasi aset tetap pada pemerintah BPKAD Kota Palopo.

Saran

Atas dasar hasil dan keterbatasan penelitian ini maka peneliti dapat mengajukan saran diantaranya untuk mencapai penggunaan aset yang optimal maka pemerintah kota palopo perlu :

1. untuk memperhatikan manajemen aset dimana diantaranya ada beberapa indikator seperti inventarisasi aset, penilaian, legal audit serta pengawasan aset yang dimiliki. Saran ini diajukan berdasarkan hasil pengujian yang menyatakan bahwa manajemen aset berpengaruh terhadap optimalisasi aset tetap. Proses ini yang dilakukan dengan baik agar aset yang dimiliki oleh pemerintah dapat digunakan secara optimal

2. Selain itu peneliti juga merekomendasikan kepada penelitian berikutnya agar dapat menambahkan beberapa variabel independen sebagai penggambaran manajemen agar mendapat hasil yang lebih mendalam terkait pengoptimalan aset.

Daftar Pustaka

- Anto E. A ,2017, Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Aset Tetap (Tanah dan Bangunan) Kabupaten paniai, *Jurnal Manajemen & Bisnis*. 1(2),37-47.
- Asman, A., Akram, A., & Alamsyah, M. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Optimalisasi Pengelolaan Aset Tetap di Kabupaten Sumbawa. *Assets- Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 6(1), 44-60.
- Ardiani S. Pengaruh Manajeemn Aset terhadap Optimalisasi Aset Tetap Pemerintah Kota Palembang. 09(10), 140-134
- Azhar I. Pengaruh Sistem Informasi terhadap Manajemen Aset pada Pemerintah Kota Banda Aceh. 2017;1(2).
- Beatrtk E. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Optimalisasi Pengelolaan Aset Tetap. 2015, 124-142
- Bertovic, Hrugo; Kaganova, Olga: Routledge, John, 2002, Asset Management Model For Local

- Governments, *Local Governments Reforms Project*, The Urban Institute.
- Boediono. 1999. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta; BPFE. Bisnis DAN. Jurnal riset akuntansi dan bisnis. 2018;4(1).
- Daerah TP, Falah S, Si M, Cenderawasih U. *Jurnal Manajemen*. 2018;1(November):90-112.
- Jamaludin. 2017, *Pengaruh Manajemen Aset terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset tetap Provinsi NTB*. Universitas Gajah Mada: Tesis
- Mahsun, Mohammad, 2003, Analisis Efektivitas Manajemen Aset Properti Real Pemerintah Daerah (Studi Kasus pada Pemerintah Kota Yogyakarta Tahun Anggaran 2001/2002). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Sektor Publik*, 4(02); 1-9.
- Mardiasmo, 2004. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*, Serial Otonomi Daerah, Andi, Yogyakarta.
- Martini R, Sriwijaya PN, Sueb M, et al. J r t a. Pengaruh Manajemen Aset terhadap optimalisasi aset tetap. 2017;2(1)56-64
- Pada P, Mustika PT, Yang T, Akuntansi S. Analisis Pengaruh Likuiditas dan manajemen aset terhadap profitabilitas pada PT. Mustika Ratu, Tbk. yang terdaftar di bursa efek Indonesia. 2016;2(1):46-52.
- Pertanian D, Peternakan DAN. Pengaruh manajemen aset terhadap optimalisasi pemanfaatan aset tetap dinas pertanian dan peternakan propinsi sulawesi barat. 2016.
- Pratama MR, Pangayow B, Si M. Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi. 2016;11(November): 33-51.
- Republik Indonesia. (2007). Permendagri No.17 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Daerah. Jakarta. 9(4), 161
- Simunapendi, Yusuf. 2015, Pengaruh Faktor-Faktor Manajemen Aset Terhadap Pemanfaatan Optimalisasi Aset Tetap (tanah dan banguann) Pemerintah Kabupaten Sragen. 07(10), 140-151
- Siregar. Doli. D, 2004. *Management Aset Strategi Penataan Konsep Pembangunan Berkelanjutan secara Nasional dalam Konteks Kepala Daerah pada Era Globalisasi dan Otonomi Daerah*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Schaeffers, Wolfgang, 1999. Corporate Real Estate (CRE) Management: Evidence From German Companies, *Journal Of Real Estate Reaserch*, Volume 17, Number 3, 301-320.

- Umbora. 2018. Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi, Audit dan Aset*, 1(2), 90-112
- Widayanti E, Studi P, Akuntansi M, Ekonomi F, Maret US. Optimalisasi Pemanfaatan Aset Tetap (Studi Kasus di Kabupaten Sragen) Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister Program Studi Magister Akuntansi Minat Utama : *Akuntansi Sektor Publik* (Studi Kasus di Kabupaten Sragen). 2010.
- Sulistioyowati, Firma, 2003. Pengelolaan Aset Tetap: Tinjauan terhadap Aset Tetap Pelimpahan dari Kandep ke Pemerintah Kota Yogyakarta Tahun 2001, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Sektor Publik*, Vol 04, No.02, Agustus
- Uharso, 2001, Peningkatan Profesionalisme Penilai Pemerintah, *Jurnal Survey dan Penilaian Properti*, 22(3)
- Sumbambang, Budiono, 2004, Titik Tolak Pemikiran untuk Peningkatan Kinerja Pengelolaan Aset Daerah, *Summary Executive*, disampaikan pada Pertemuan dengan Masyarakat Penilai, Jakarta, 15 Februari.
- Supranto, Johannes, 2004, Analisis Multivariat, Arti dan Interpretasi, Rineka Cipta, Jakarta.
- Riduwan, 2006, Metode dan Teknik Menyusun Tesis, Alfabeta, Bandung. -----, 2007, Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian, Alfabeta, Bandung.
- Rosyadi, 2006, Analisis Optimalisasi Pengelolaan Aset Tetap Non Operasional Pemerintah Propinsi Kalimantan Barat, Tesis S2 Program Pascasarjana UGM, Yogyakarta
- Ciptono et.al., 2001, An Exploratory Study on The Real-Time Strategic Factor of Corporate Real Estate Asset Management (CREAM) Practices: Evidence From Indonesian Companies, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* Volume 16, No. 2
- DaDson, James, Ebenezer, Kobina, 2006, Optimizing Land Asset Management in Ghana a Shared Responsibility and Recipe for Good Governance, *Shaping the Change XXIII FIG Congress*, Munich, Germany.
- Ghozali, Imam, 2005, Aplikasi Analisis Multivariat dengan Proses SPSS, BP Universitas Diponegoro, Semarang